

Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Aspek Penilaian Perkembangan Anak di TK/PAUD

Evi Selva Nirwana, Legis Sari, Eliza Kerta Sinta Dewi

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
selvanirwana@gmail.com

Article History

accepted 1/6/2026

approved 1/7/2026

published 17/7/2026

Abstract

The implementation of authentic assessment in the Merdeka Curriculum for Early Childhood Education (PAUD) still faces various challenges, such as limited teacher competence, inadequate facilities, and insufficient collaboration with parents, resulting in the suboptimal realization of holistic child development assessment in accordance with curriculum policy directions. However, its implementation still faces gaps between policy concepts and classroom practices. This study aims to analyze assessment practices of child development, identify challenges and supporting factors, and formulate recommendations for implementing the Merdeka Curriculum. The method used is an integrated literature review with a qualitative approach through thematic analysis of national and regional studies. The results indicate that assessment practices have shifted toward continuous observation, portfolio documentation, and descriptive narratives. Nevertheless, challenges remain in teachers' understanding, limited facilities, and collaboration with parents. Supporting factors include effective school leadership, mentoring programs, and parental involvement. The study concludes that strengthening teacher capacity, improving systemic support, and integrating local potential are key to enhancing the quality of authentic assessment in early childhood education.

Keywords: Authentic Assessment, Early Childhood Education, Merdeka Curriculum

Abstrak

Implementasi penilaian autentik dalam Kurikulum Merdeka pada PAUD masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, fasilitas, dan kolaborasi dengan orang tua, sehingga belum optimal dalam mewujudkan penilaian perkembangan anak yang holistik sesuai dengan arah kebijakan kurikulum. Namun, implementasinya masih menghadapi kesenjangan antara konsep kebijakan dan praktik di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik penilaian perkembangan anak, mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung, serta merumuskan rekomendasi implementasi Kurikulum Merdeka PAUD. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka terintegrasi dengan pendekatan kualitatif melalui analisis tematik terhadap berbagai literatur nasional dan regional. Hasil kajian menunjukkan bahwa penilaian telah mengarah pada observasi berkelanjutan, dokumentasi portofolio, dan narasi deskriptif, namun terkendala oleh keterbatasan pemahaman guru, fasilitas, dan kolaborasi dengan orang tua. Faktor pendukung meliputi kepemimpinan sekolah, program pendampingan, dan keterlibatan orang tua. Simpulan penelitian menegaskan bahwa penguatan kapasitas guru, dukungan sistem, serta integrasi potensi lokal menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas penilaian autentik pada PAUD.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Penilaian Autentik, PAUD



PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka yang digagas dalam kebijakan pendidikan di Indonesia menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran dengan memberikan ruang yang lebih luas untuk belajar secara mandiri, kontekstual, dan bermakna. Salah satu ciri utama kurikulum ini adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta sistem penilaian yang menekankan pada proses, autentisitas, dan deskripsi perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Budiman et al., 2023). Pendapat tersebut diperkuat oleh Nafisa dan Fitri (2023) yang menyatakan bahwa penilaian dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada proses belajar peserta didik. Selain itu, Arzaqi et al. (2022) juga menegaskan bahwa penilaian autentik menjadi ciri utama dalam implementasi kurikulum ini.

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak secara holistik melalui peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Hal ini menuntut adanya kolaborasi yang kuat antara guru, kepala sekolah, orang tua, serta komunitas pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada anak. Lestarinigrum et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka harus berorientasi pada kebutuhan anak. Ngaisah et al. (2023) menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung perkembangan anak. Walyani et al. (2023) juga menambahkan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum.

Sejalan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tahun 2021/2022, penilaian dalam PAUD Kurikulum Merdeka diarahkan untuk mencakup enam dimensi perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Penilaian ini tidak lagi berorientasi pada angka atau skor semata, melainkan berbasis observasi berkelanjutan, dokumentasi kegiatan, dan unjuk kerja anak dalam konteks nyata pembelajaran. Budiman et al. (2023) menyatakan bahwa penilaian dalam PAUD harus bersifat autentik dan berbasis proses. Arzaqi et al. (2022) menegaskan bahwa observasi menjadi metode utama dalam menilai perkembangan anak. Lestarinigrum et al. (2023) menjelaskan bahwa dokumentasi kegiatan penting untuk mendukung penilaian deskriptif. Ngaisah et al. (2023) menambahkan bahwa penilaian harus menggambarkan perkembangan anak secara menyeluruh.

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di satuan PAUD di berbagai daerah menunjukkan adanya dinamika yang beragam. Di satu sisi, fleksibilitas kurikulum memberikan peluang besar bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran serta menyesuaikan dengan konteks lokal. Di sisi lain, terdapat sejumlah tantangan operasional yang dihadapi. Awwalina et al. (2024) menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka masih belum merata. Nafisa dan Fitri (2023) juga menemukan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik. Hasibuan et al. (2022) menyoroti kompleksitas dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Syifauzakia (2023) menyebutkan bahwa perubahan kurikulum memerlukan adaptasi budaya sekolah. Walyani et al. (2023) menambahkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala dalam implementasi.

Dalam konteks lokal, Kota Bengkulu memiliki potensi dan karakteristik yang unik dalam implementasi PAUD berbasis Kurikulum Merdeka. Berbagai inovasi media pembelajaran telah berkembang, salah satunya adalah penggunaan media JAPIN (Jari Pintar) yang mendukung pembelajaran anak usia dini. Nurlidiah et al. (2022) menyatakan bahwa inovasi media pembelajaran lokal dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam belajar. Namun, kajian empiris mengenai implementasi Kurikulum Merdeka

pada jenjang TK/PAUD di Kota Bengkulu masih relatif terbatas. Budiman et al. (2023) menekankan pentingnya penelitian kontekstual untuk memahami implementasi kurikulum secara lebih mendalam. Arzaqi et al. (2022) juga menyarankan perlunya kajian berbasis lokal dalam implementasi pendidikan. Ngaisah et al. (2023) menambahkan bahwa karakteristik sosial budaya perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Secara teoretis, penilaian dalam Kurikulum Merdeka PAUD menekankan pada pendekatan berbasis proses. Dewi et al. (2023) menyatakan bahwa penilaian harus dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi. Nisfa et al. (2022) menegaskan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir. Lestarinigrum et al. (2023) menjelaskan bahwa narasi deskriptif menjadi bagian penting dalam penilaian. Ngaisah et al. (2023) menambahkan bahwa penilaian harus mencakup seluruh aspek perkembangan anak. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting. Mannassai et al. (2023) menyatakan bahwa orang tua berperan sebagai mitra dalam pembelajaran anak. Walyani et al. (2023) menegaskan bahwa komunikasi antara sekolah dan orang tua perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi penilaian dalam Kurikulum Merdeka PAUD dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Awwalina et al. (2024) menyatakan bahwa kompetensi guru menjadi faktor utama. Hasibuan et al. (2022) menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah. Nafisa dan Fitri (2023) menyebutkan bahwa kesiapan institusi sangat menentukan keberhasilan implementasi. Walyani et al. (2023) menambahkan bahwa dukungan orang tua dan fasilitas menjadi faktor pendukung. Mannassai et al. (2023) juga menyoroti pentingnya program pendampingan seperti Sekolah Penggerak. Selain itu, Fitroh et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan peserta didik. Tazkia et al. (2023) menegaskan bahwa penilaian autentik harus terintegrasi dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian perkembangan anak dalam Kurikulum Merdeka PAUD merupakan proses yang kompleks dan memerlukan sinergi antara berbagai pihak. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan utama, yaitu: (1) bagaimana praktik penilaian perkembangan anak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di TK/PAUD; (2) apa saja hambatan dan faktor pendukung yang memengaruhi pelaksanaan penilaian; serta (3) bagaimana peran kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan fasilitator program dalam meningkatkan kualitas penilaian perkembangan anak.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan praktik penilaian perkembangan anak dalam implementasi Kurikulum Merdeka PAUD, mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung, serta merumuskan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas penilaian perkembangan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem penilaian PAUD yang lebih autentik, holistik, dan kontekstual.

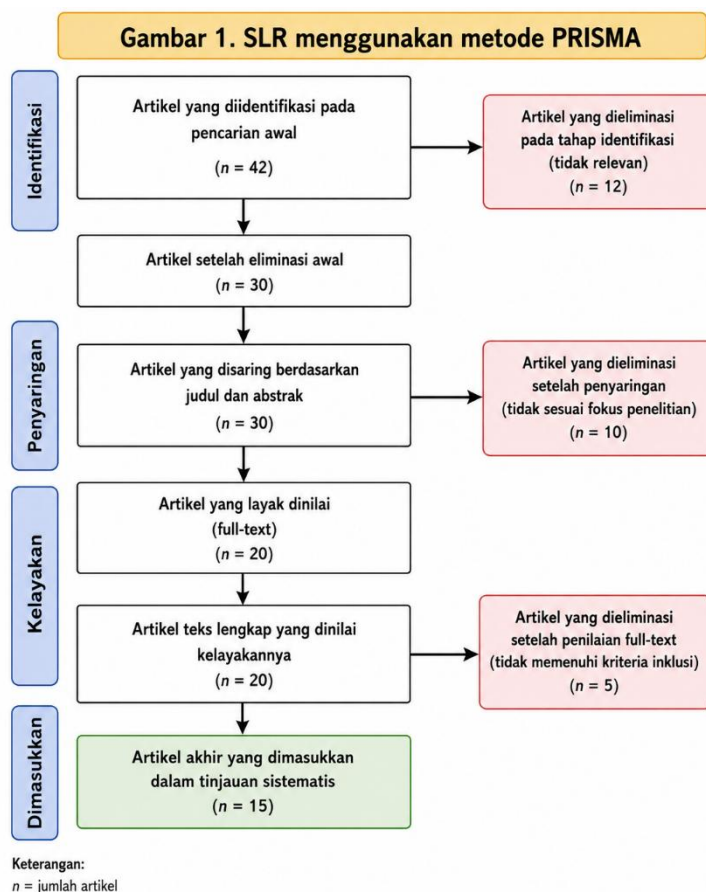
METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis berbagai penelitian terkait implementasi penilaian perkembangan anak dalam Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019). Metode SLR digunakan karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif, sistematis, dan terstruktur terhadap hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya (Snyder, 2019). Selain itu, SLR membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, kesenjangan penelitian, serta rekomendasi pengembangan penelitian selanjutnya (Xiao & Watson, 2019).

Tahapan penelitian mengacu pada model PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang meliputi tahap identification, screening, eligibility, dan inclusion (Page et al., 2021). Literatur diperoleh melalui penelusuran artikel pada Google Scholar dan jurnal nasional terakreditasi menggunakan kata kunci “Kurikulum Merdeka PAUD”, “penilaian autentik PAUD”, “implementasi Kurikulum Merdeka”, dan “perkembangan anak usia dini”.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel penelitian yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD, (2) artikel yang membahas penilaian perkembangan anak atau penilaian autentik, (3) artikel diterbitkan pada rentang tahun 2022–2024, dan (4) artikel berasal dari jurnal nasional terakreditasi. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, artikel opini, serta artikel yang tidak memiliki akses teks lengkap. Berdasarkan hasil penelusuran awal diperoleh 42 artikel. Setelah dilakukan proses screening dan seleksi berdasarkan relevansi serta kesesuaian kriteria inklusi, diperoleh 20 artikel yang dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola praktik penilaian, hambatan implementasi, faktor pendukung, dan rekomendasi pengembangan penilaian autentik dalam Kurikulum Merdeka PAUD. Teknik analisis tematik dipilih karena mampu mengorganisasi dan menginterpretasikan data secara mendalam berdasarkan tema-tema tertentu (Braun & Clarke, 2006). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari berbagai penelitian sehingga meningkatkan kredibilitas hasil kajian (Creswell, 2014).



Gambar 1. SLR menggunakan metode PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi literatur menggunakan pendekatan PRISMA, diperoleh sebanyak 42 artikel pada tahap identifikasi awal yang berasal dari berbagai basis data akademik terkait implementasi penilaian perkembangan anak dalam Kurikulum Merdeka PAUD. Setelah dilakukan seleksi awal, sebanyak 12 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan fokus penelitian, sehingga tersisa 30 artikel yang masuk ke tahap screening berdasarkan judul dan abstrak. Pada tahap ini, sebanyak 10 artikel kembali dieliminasi karena tidak secara khusus membahas praktik penilaian pada PAUD atau tidak berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, sebanyak 20 artikel dilanjutkan ke tahap penilaian full-text.

Pada tahap kelayakan (eligibility), seluruh artikel berhasil diakses dan dianalisis secara menyeluruh. Dari 20 artikel yang dianalisis secara penuh, sebanyak 5 artikel dieliminasi karena data yang tidak lengkap, pembahasan yang kurang relevan dengan implementasi penilaian, atau metodologi penelitian yang kurang jelas. Oleh karena itu, diperoleh 15 artikel akhir yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber utama dalam Systematic Literature Review (SLR) ini.

Kelima belas artikel tersebut terdiri atas berbagai desain penelitian, seperti penelitian deskriptif kualitatif, studi kasus, penelitian tindakan kelas, penelitian kuantitatif, penelitian pengembangan, dan literature review. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut membahas implementasi penilaian autentik, penggunaan observasi dan portofolio, penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), kesiapan guru, keterlibatan orang tua, serta dukungan institusi dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD. Keragaman metode penelitian ini menunjukkan bahwa kajian mengenai implementasi penilaian perkembangan anak dalam Kurikulum Merdeka telah diteliti dari berbagai perspektif sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Berdasarkan analisis tematik, hasil kajian menunjukkan beberapa pola utama. Pertama, implementasi penilaian dalam Kurikulum Merdeka PAUD menekankan pendekatan autentik, holistik, dan berbasis proses. Observasi, catatan anekdot, portofolio, dan laporan deskriptif menjadi instrumen utama dalam mendokumentasikan perkembangan anak secara menyeluruh. Kedua, kompetensi guru dan kesiapan institusi masih menjadi tantangan utama dalam implementasi penilaian autentik. Kesulitan dalam menyusun laporan deskriptif, membuat rubrik penilaian, dan memahami implementasi KOSP menjadi temuan yang konsisten dalam berbagai penelitian.

Ketiga, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan berkelanjutan, budaya refleksi profesional, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Program Sekolah Penggerak dan pelatihan guru terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas guru dalam melaksanakan penilaian autentik. Namun demikian, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan sumber daya pendidikan masih menyebabkan kesenjangan implementasi antar satuan PAUD.

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa konteks lokal dan infrastruktur pendidikan memengaruhi efektivitas implementasi penilaian. Penelitian di Bengkulu menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Akan tetapi, keterbatasan infrastruktur digital dan belum optimalnya integrasi potensi lokal dalam kurikulum masih menjadi hambatan dalam implementasi penilaian berbasis teknologi dan kontekstual. Untuk memperjelas karakteristik dan kontribusi masing-masing penelitian yang dianalisis, ringkasan literatur relevan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Literatur yang Relevan

No	Penulis	Fokus Penelitian	Metode
1	Budiman et al. (2023)	Penilaian berbasis proses dalam Kurikulum Merdeka PAUD	Deskriptif kualitatif
2	Arzaqi et al. (2022)	Teknik observasi dalam penilaian perkembangan anak	Studi kasus
3	Lestaringrum et al. (2023)	Portofolio dan penilaian deskriptif pada PAUD	Deskriptif kualitatif
4	Ngaisah et al. (2023)	Penilaian autentik untuk perkembangan anak secara holistik	Literature review
5	Dewi et al. (2023)	Implementasi penilaian autentik pada PAUD	Penelitian kualitatif
6	Nisfa et al. (2022)	Praktik penilaian berbasis skor di PAUD	Studi deskriptif
7	Awwalina et al. (2024)	Pemahaman guru terhadap implementasi KOSP	Deskriptif kualitatif
8	Nafisa & Fitri (2023)	Tantangan implementasi penilaian autentik	Literature review
9	Hasibuan et al. (2022)	Pengembangan rubrik penilaian berbasis proyek	Penelitian pengembangan
10	Syifauzakia (2023)	Adaptasi sekolah terhadap perubahan kurikulum	Studi kasus
11	Walyani et al. (2023)	Infrastruktur dan kolaborasi sekolah dengan orang tua	Deskriptif kualitatif
12	Syafiqoh et al. (2023)	Peran Sekolah Penggerak dalam pengembangan guru	Studi kasus
13	Tazkia et al. (2023)	Pelatihan berkelanjutan guru dalam Kurikulum Merdeka	Deskriptif kuantitatif
14	Mannassai et al. (2023)	Keterlibatan orang tua dalam penilaian perkembangan anak	Penelitian kualitatif
15	Nurlidiah et al. (2022)	Integrasi media pembelajaran lokal di PAUD Bengkulu	Penelitian pengembangan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian perkembangan anak dalam Kurikulum Merdeka PAUD menunjukkan pergeseran paradigma menuju penilaian autentik, holistik, dan berbasis proses. Namun, keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada kebijakan kurikulum, tetapi juga pada kompetensi guru, kesiapan institusi, dukungan infrastruktur, keterlibatan orang tua, dan integrasi konteks lokal dalam pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas guru, penyediaan panduan teknis yang operasional, serta pemerataan dukungan pendidikan guna mewujudkan praktik penilaian yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan pada satuan PAUD.

Berdasarkan hasil kajian, praktik penilaian perkembangan anak dalam implementasi Kurikulum Merdeka PAUD menunjukkan adanya perubahan orientasi dari penilaian yang menekankan angka menuju penilaian autentik, holistik, dan berbasis proses. Praktik ini terlihat melalui penggunaan observasi, catatan anekdot, portofolio, dokumentasi hasil karya, dan laporan deskriptif sebagai alat untuk merekam perkembangan anak secara lebih menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan konsep penilaian autentik dalam pendidikan anak usia dini, yaitu penilaian yang dilakukan

secara alami melalui aktivitas bermain dan pengalaman belajar sehari-hari. Dengan demikian, penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfungsi untuk mengetahui capaian perkembangan anak, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik masing-masing anak.

Jika dikaitkan dengan hasil riset terdahulu, temuan ini memperkuat penelitian Budiman et al. (2023), Arzaqi et al. (2022), Lestarinigrum et al. (2023), dan Ngaisah et al. (2023) yang menegaskan bahwa penilaian perkembangan anak di PAUD perlu dilakukan secara berkelanjutan, kontekstual, dan tidak terpisah dari proses pembelajaran. Penggunaan portofolio dan laporan deskriptif, misalnya, memungkinkan guru melihat perkembangan anak tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga sosial-emosional, bahasa, motorik, nilai agama dan moral, serta kreativitas. Hal ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberi ruang bagi pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada anak. Oleh karena itu, praktik penilaian yang ideal dalam Kurikulum Merdeka adalah penilaian yang mampu menangkap proses perkembangan anak secara utuh, bukan sekadar mengukur hasil akhir pembelajaran.

Meskipun demikian, pelaksanaan penilaian perkembangan anak masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan yang paling menonjol adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep penilaian autentik, kesulitan menyusun rubrik, kesulitan menulis laporan deskriptif, serta belum meratanya pemahaman mengenai Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Temuan ini selaras dengan kajian Awwalina et al. (2024), Nafisa dan Fitri (2023), serta Hasibuan et al. (2022) yang menunjukkan bahwa perubahan kurikulum memerlukan kesiapan guru, pelatihan yang berkelanjutan, dan panduan teknis yang lebih operasional. Selain itu, keterbatasan infrastruktur, akses pelatihan, dan sumber daya pendidikan juga menjadi faktor yang menyebabkan kualitas penilaian belum merata antarsatuan PAUD. Namun, terdapat pula faktor pendukung yang dapat memperkuat implementasi penilaian, seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya refleksi profesional, pelatihan guru, dukungan Program Sekolah Penggerak, serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis konteks lokal.

Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan fasilitator program menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas penilaian perkembangan anak. Guru berperan sebagai pelaksana utama yang mengamati, mencatat, dan menganalisis perkembangan anak selama proses pembelajaran. Kepala sekolah berperan dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung, menyediakan supervisi, serta memfasilitasi pelatihan dan refleksi bersama. Orang tua berperan memberikan informasi mengenai perilaku, kebiasaan, dan perkembangan anak di rumah sehingga data penilaian menjadi lebih lengkap. Sementara itu, fasilitator program berperan membantu guru memahami kebijakan Kurikulum Merdeka, menyusun instrumen penilaian, dan memperbaiki praktik penilaian melalui pendampingan. Dengan kolaborasi tersebut, penilaian perkembangan anak dapat dilakukan secara lebih objektif, berkesinambungan, dan bermakna, sehingga hasil penilaian benar-benar dapat digunakan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

SIMPULAN

Penilaian perkembangan anak dalam Kurikulum Merdeka PAUD menunjukkan pergeseran menuju pendekatan autentik berbasis proses melalui observasi, dokumentasi, dan narasi deskriptif yang mencerminkan perkembangan holistik anak. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara konsep dan praktik, terutama pada pemahaman guru terkait penyusunan KOSP, rubrik penilaian, serta keterbatasan fasilitas dan dukungan sistem. Variasi keterlibatan orang tua dan belum meratanya program pendampingan turut memengaruhi kualitas implementasi.

Implikasi kajian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas guru berbasis praktik, penyediaan panduan teknis yang operasional, serta pengembangan sistem pendampingan yang merata. Selain itu, integrasi potensi lokal dan penguatan kemitraan sekolah orang tua menjadi kunci dalam meningkatkan relevansi dan efektivitas penilaian.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris berbasis lapangan guna menguji efektivitas model penilaian autentik, serta mengembangkan instrumen penilaian kontekstual yang sesuai dengan karakteristik daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyansyah, D., & Kurniawaty, S. (2022). Pengembangan model permainan berbasis barang bekas untuk membangun kompetensi abad 21 pada PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Arzaqi, A., et al. (2022). Strategi kepala TK dalam upaya mitigasi potensi learning loss pada anak usia dini selama pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Awwalina, A., et al. (2024). Implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD. *JCARE*.
- Budiman, M., et al. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD sekolah penggerak TK Khalifah Kota Jambi. *JTPD*.
- Dewi, D., et al. (2023). Analisis ketercapaian pelaksanaan kurikulum ramah anak di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fitroh, F., et al. (2023). Efektivitas Ronggosukowati Educorner sebagai media pembelajaran stimulasi pengetahuan anak tentang batik pada kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hasibuan, H., et al. (2022). Penyusunan kurikulum operasional pada satuan PAUD berbasis Kurikulum Merdeka. *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Khairiah, F., et al. (2012). Problematika kompetensi di kalangan guru PAUD di Indonesia. *Al-Khair Journal Management Education and Law*.
- Lestarinigrum, L., et al. (2023). Pengembangan buku panduan pembelajaran berbasis nilai Pancasila pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mannassai, M., et al. (2023). Pengembangan buku panduan pendampingan untuk orang tua dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nafisa, N., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*.
- Ngaisah, N., et al. (2023). Perkembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nisfa, N., et al. (2022). Pengaruh pendekatan pembelajaran project based learning terhadap kemampuan sosial dan emosi anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Noviyanti, N. (2023). Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Kencong berdasarkan modul P5. *Journal of Elementary School (JOES)*.
- Nurlidiah, N., et al. (2022). Pengembangan media jari pintar (JAPIN) untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun di Bengkulu.
- Rizal, R., et al. (2022). Kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Rizka, F., & Pamungkas, A. (2023). Analisis implementasi mandiri belajar pada Kurikulum Merdeka di TK ABA Ngabean 2. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Syafiqoh, S., et al. (2023). Adaptasi kurikulum taman kanak-kanak penggerak: Strategi dari daerah pesisir. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Syifaузakia, S. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka dan perubahan sosial di satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Tazkia, A., et al. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka belajar dalam meningkatkan jati diri anak usia dini di TK Persis Tarogong Garut. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*.
- Walyani, W., et al. (2023). Peran fasilitator dalam pendampingan PAUD holistik integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Wulandari, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berbasis alam sebagai stimulasi perkembangan intelektual AUD. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
- Zuhro, Z., et al. (2023). Penerapan KSE dalam pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah penggerak di Kota Surakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.